

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nadirah et al., 2022).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang mengukur prevalensi penyakit yang bertujuan untuk mempelajari hubungan penyakit dengan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit secara serentak pada individu dari populasi tunggal pada suatu saat atau periode tertentu (Kusumastuti et al., 2021). Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pernikahan Dini dengan Hasil IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Windusengkahan Kabupaten Kuningan Tahun 2026.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti pada penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang telah menikah usia <20 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Windusengkahan Kabupaten Kuningan 62 orang yang belum melakukan IVA test.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya (Hutami, 2024). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *total sampling*, maka sampel pada penelitian ini 62 orang WUS yang menikah usia <20 tahun yang belum melakukan IVA test.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Windusengkahan Kabupaten Kuningan.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat dimanipulasi oleh peneliti dan efeknya diukur dan dibandingkan, serta dianggap (secara hipotesis) mempengaruhi variabel terikat (Arib et al., 2024), di mana dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pernikahan dini.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah sebagai respons terhadap perubahan variabel lain dan merupakan variabel yang peneliti ingin jelaskan atau prediksi (Aflah et al., 2025). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil IVA test.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel didasarkan pada sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati oleh peneliti dan dilakukan dengan benar sesuai dengan variabel yang terlibat dalam penelitian (Muin, 2023). Menurut penelitian ini, beberapa definisi operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas					
Pernikahan dini	Pernikahan yang dilakukan oleh wanita pada usia <20 tahun pada saat pertama kali menikah	Lembar Observasi	Menanyakan usia responden pada saat pertama kali menikah.	1. Usia menikah 15-17 tahun 2. Usia menikah 18-19	Nominal

(Indanah et al., 2020).						
Variabel Terikat						
Hasil test	IVA	Hasil pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang menunjukkan adanya atau tidak adanya lesi serviks yang dicurigai sebagai kanker serviks (Apriyanti et al., 2020)	Larutan asam asetat 3–5%, kapas/lidi kapas, spekulum, sarung tangan, dan lembar observasi hasil pemeriksaan IVA	Pemeriksaan dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat 3–5% pada leher rahim, kemudian diamati secara visual setelah ± 1 menit. Apabila muncul bercak putih (<i>acetowhite</i>), hasil dinyatakan IVA positif. Jika tidak ditemukan bercak putih, hasil dinyatakan IVA negatif	1. Positif 2. Negatif	Nominal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut (Badriah, 2019), data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dan subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 metode, yaitu :

- a. Observasi adalah suatu proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi dilapangan, sehingga penulis dapat memperkuat data yang ada.
- b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan instrumen lembar wawancara, dan dengan melakukan pemeriksaan klinis kepada responden dengan pemeriksaan Iva Test.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang ada (Sugiyono, 2022).

G. Alat Ukur / Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting karena validitas hasil penelitian sebagian besar bergantung pada instrumen yang

digunakan (Amalia & Arthur, 2023). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data responden dan hasil pemeriksaan IVA test, tanpa menggunakan instrumen kuesioner.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan satu orang tenaga enumerator, yaitu bidan koordinator yang telah memiliki kompetensi dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, sebagaimana dibuktikan dengan sertifikat pelatihan IVA test.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis agar pelaksanaan studi berjalan terarah, efektif, dan dapat menghasilkan data yang valid serta relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan satu kali pada waktu tertentu melalui kuesioner.

1. Persiapan Penelitian

- a. Menyusun dan merumuskan skripsi.
- b. Mengurus izin penelitian ke instansi terkait, termasuk Dinas Kesehatan, UPTD Puskesmas Windusengkahan.
- c. Melakukan konsultasi dan revisi dengan dosen pembimbing.
- d. Persiapan instrumen penelitian yang meliputi format pencatatan hasil pemeriksaan, lembar *informed consent*, serta lembar kode responden tanpa mencantumkan identitas atau nama asli responden guna menjaga kerahasiaan data.

- e. Ketersediaan dan penerapan kaji etik penelitian kesehatan di Kemenkes Poltekkes Semarang No.PP.08.02/F.XVIII.12/379/2026.
 - f. Perekrutan dan permohonan ketersediaan enumerator yang terlatih.
 - g. Melakukan uji persamaan persepsi dengan enumerator yaitu satu orang bidan koordinator.
 - h. Penyusunan jadwal penelitian.
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data
- a. Peneliti melakukan perizinan ke UPTD Puskesmas Windusengkahan dengan surat pengantar No.PP.06.02/F.XVIII.12/236/2026 dan mendapat surat balasan dari UPTD Puskesmas Windusengkahan dengan No.400.7.22/ 58 /PKM-WDS/2026.
 - b. Peneliti melakukan seleksi kriteria responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 62 responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
 - c. Peneliti dan enumerator menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta hak responden (boleh menolak atau berhenti kapan saja).
 - d. Setelah responden menyatakan bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani persetujuan responden (*informed consent*) peneliti dan enumerator melakukan wawancara mengenai usia pertama kali menikah.
 - e. Peneliti dan enumerator mempersiapkan alat untuk pemeriksaan IVA test.

- f. Pemeriksaan IVA test dilakukan kepada 62 responden oleh tenaga kesehatan yang berwenang, kemudian hasil pemeriksaan dicatat pada lembar observasi penelitian.

3. Pengolahan dan Analisis Data

a. Editing

Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner, jika ada data dan kalimat yang tidak sesuai maka akan di perbaiki dan dilengkapi. Hasil penelitian tersebut diedit menjadi kode melalui proses *coding*.

b. Data entry

Data yang telah dibersihkan kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolahan data statistik, menggunakan komputer untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Coding

Tahap *coding* yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data. Peneliti telah memberi *coding* sebagai berikut :

1) Variabel bebas pernikahan dini

1 = Usia menikah 15-17 tahun

2 = Usia menikah 18-19 tahun

2) Varibel terikat hasil IVA test

1= Positif

2= Negatif

d. Tabulating

Data yang sudah dikodekan kemudian disusun dalam bentuk tabel. Proses ini memindahkan data dari format kuesioner ke dalam tabel SPSS, sehingga mudah dihitung, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk yang terstruktur.

- e. Melakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden.
 - f. Melakukan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pernikahan dini) dengan variabel terikat (hasil IVA test).
4. Penyusunan Laporan
- a. Peneliti telah menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.
 - b. Membuat pembahasan, kesimpulan, dan saran sesuai hasil temuan.
 - c. Melaporkan hasil akhir dalam bentuk skripsi dan menyampaikan ke institusi terkait.

I. Manajemen Data

Manajemen data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian secara terpisah. Pada umumnya, hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel (Badriah, 2019). Tujuan dari analisis ini adalah untuk

menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Heriana, 2020).

Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan terhadap variabel pernikahan dini dan hasil pemeriksaan IVA test. Variabel pernikahan dini dianalisis untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan usia saat pertama kali menikah, yang dikategorikan menjadi usia menikah 15-17 tahun dan usia menikah 18-19 tahun. Sementara itu, variabel hasil IVA test dianalisis untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan hasil pemeriksaan IVA, yaitu Positif dan Negatif.

Data hasil analisis univariat diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, kemudian diuraikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2020).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Populasi

f = Frekuensi Kategori

n = Jumlah sampel

Menurut (Notoatmodjo, 2020) ketentuan dalam interpretasi data pada hasil penelitian diberi indikator sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Hampir seluruhnya
51% - 75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Hampir setengahnya
1% - 25%	: Sebagian Kecil
0%	: Tidak satupun

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain, dapat dalam kedudukan yang sejajar (pada pendekatan komparasi) dan kedudukan yang merupakan sebab akibat (Badriah, 2019). Analisis dilakukan dengan uji statistik *chi-square*. Uji statistik *chi-square* dilihat menurut frekuensi harapan dalam masing masing sel tidak boleh terlampau kecil. Jika frekuensi sangat kecil penggunaan uji ini mungkin menjadi tidak tepat. Adapun keterbatasan uji *Chi – Square* adalah :

- a. Tidak boleh ada sel yang nilai *expected* < 1 .
- b. Tidak boleh ada sel yang nilai *expected* < 5 , lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel.

Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pernikahan dini dengan hasil IVA test. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan hasil IVA test. Uji statistik yang digunakan adalah

menggunakan uji *Chi-Square* adapun rumus *chi-square* adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

x^2 : Uji *Chi Square*

$\sum$: Jumlah barisan dan kolom

O : Hasil observasi

E : Nilai Ekspetasi (harapan)

Hasil Uji *Chi Square* hanya dapat menyimpulkan ada/tidaknya perbedaan proporsi antar kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel kategori. Dengan demikian Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar (Notoatmodjo, 2020).

Jika syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka uji alternatifnya yaitu uji *Fisher*. Dalam penelitian ini batas toleransi kesalahan ditentukan sebesar 5% ($\alpha=0,05$), Selanjutnya apabila dari hasil perhitungan *Chi-Square* (didapat nilai $p \leq 0,05$ hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun

apabila nilai $p \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, 2018).

J. Etika Penelitian

1. Mengajukan Kode Etik Penelitian Kesehatan

Peneliti sudah mengajukan kode etik penelitian di Poltekkes Kemenkes Semarang dengan no : 724/EA/F.XXIII.38/2026.

2. Persetujuan Riset (*Informed Consent*)

Persetujuan etis adalah prinsip fundamental dalam penelitian yang melibatkan manusia, di mana peneliti memastikan bahwa partisipan memahami sepenuhnya implikasi keterlibatan mereka dan memberikan persetujuan tanpa paksaan atau manipulasi (Sibarani & Albina, 2024).

Sebelum pengisian kuesioner, peneliti sudah meminta ibu yang menjadi responden untuk melakukan pengisian lembar *informed concent* terlebih dahulu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan adalah prinsip etis yang menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian akan dilindungi dan tidak dibagikan tanpa izin mereka. Ini mencakup perlindungan terhadap identitas partisipan dan konteks yang dapat mengungkapkan identitas mereka (Henrick, 2025).

3. Anonimitas (*Anonymity*)

Anonimitas adalah prinsip etika penelitian di mana identitas partisipan tidak diungkapkan dan tidak dapat diidentifikasi dalam laporan penelitian atau data yang dipublikasikan, untuk melindungi privasi dan menghindari potensi dampak negatif dari partisipasi dalam penelitian (Sibarani & Albina, 2024).

Anonimitas dalam penelitian ini diterapkan dengan cara tidak mencantumkan identitas pribadi responden, seperti nama, alamat lengkap, atau nomor identitas, baik pada lembar observasi maupun dalam hasil penelitian. Setiap responden diberikan kode atau nomor tertentu yang hanya diketahui oleh peneliti untuk keperluan pengolahan data. Dengan demikian, privasi responden tetap terjaga dan risiko dampak negatif akibat partisipasi dalam penelitian dapat dihindari.

4. Kebermanfaatan (*Beneficient*)

Kebermanfaatan penelitian berkaitan dengan nilai dan signifikansi penelitian bagi komunitas ilmiah, praktisi, dan masyarakat luas. Ini mencakup potensi penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru, mempengaruhi kebijakan, atau meningkatkan praktik dalam bidang tertentu (Sibarani & Albina, 2024).

Prinsip kebermanfaatan dalam penelitian ini diwujudkan dengan memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat bagi responden, tenaga kesehatan, dan institusi pelayanan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pernikahan dini dengan hasil pemeriksaan IVA test sehingga dapat menjadi dasar dalam

upaya promotif dan preventif kanker serviks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bernilai secara ilmiah, tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

5. Tidak Merugikan (*Non Maleficence*)

Tidak merugikan adalah prinsip etika penelitian yang menekankan bahwa peneliti harus mengambil langkah-langkah aktif untuk melindungi partisipan dari bahaya fisik, psikologis, sosial, atau ekonomi yang mungkin timbul sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam penelitian (Sibarani & Albina, 2024).

Prinsip tidak merugikan dalam penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian tidak menimbulkan bahaya fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi bagi responden. Pemeriksaan IVA test dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Peneliti tidak memberikan perlakuan tambahan di luar prosedur pelayanan kesehatan rutin, serta memastikan bahwa responden dapat mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.